



Musamus Journal of Primary Education
2020 Vol.2 (No.2): hal 76-84
<http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary>
doi: 10.35724/musjpe.v2i2.2559
e-ISSN: 2622-7819 dan p-ISSN: 2622-7800

Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman

Muhamad R. Letasado, Julhidayat Muhsam

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang,
Indonesia

E-mail: adymaper12@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 28 November
2019
Disetujui 4 Februari
2020
Dipublikasikan 6 April
2020

Keywords: 4C learning
and innovating skills;
reading
comprehension;
student confidence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap percaya diri dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Lab Undiksha Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi experiment*) dengan menggunakan rancangan penelitian *Single Factor Independent Group Design*. Populasi penelitian sebanyak 78 siswa. 39 siswa ditetapkan sebagai sampel, yang ditarik dengan teknik *random sampling*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes objektif. Data dianalisis menggunakan *multivariate analysis of variance* (MANOVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap percaya diri siswa. (2) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. (3) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C secara simultan terhadap percaya diri dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Abstract

This study aims to determine the effect of scientific learning based on 4C learning and innovation skills on self-confidence and reading ability comprehension of fifth grade students of SD Undiksha Lab Singaraja. This study uses a quasi experimental method using the Single Factor Independent Group Design research design. The study population was 78 students. 39 students were determined as samples, drawn by random sampling techniques, data collection in this study using the objective test method. Data were analyzed using multivariate analysis of variance (MANOVA). The results of this study indicate that: (1) there is the influence of the implementation of scientific learning based on 4C learning and innovating skills on student confidence. (2) there is the influence of the implementation of scientific learning based on 4C learning and innovation skills on students' reading comprehension abilities. (3) there is an influence of the implementation of scientific learning based on 4C learning and innovation skills simultaneously towards self-confidence and students' reading comprehension abilities.

PENDAHULUAN

Pendidikan menuntut banyak sekali perbaikan dan perubahan dimana pergantian kurikulum menyebabkan perubahan dalam perangkat dan pola mengajar guru. Hal ini terlihat pada perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 menuntut adanya inovasi dalam belajar, (Suryawan et al., 2019) mengemukakan meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama

bagi guru sekolah dasar yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar, guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman yang semakin cepat perkembangannya teknologinya.

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal di Indonesia yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas siswa sehingga pada umumnya nanti dengan memiliki sikap ilmiah dan ketrampilan yang tinggi seorang peserta didik akan dapat menguasai dan menerapkan ilmu dengan baik dan benar (Dian Meilani et al., 2020). Lebih lanjut (Trianto, 2014) juga mengemukakan agar tujuan pendidikan di Sekolah Dasar memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Oleh sebab itu, bukan hanya siswa yang menjadi pusat pembelajaran tetapi guru juga menjadi pusat pembelajaran dimana guru sekarang bertugas menjadi fasilitator, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum 2013 saat ini. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya (Hosnan, 2014).

Inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan mulai menjadi pilihan yang harus dilaksanakan. Inovasi-inovasi tersebut dilakukan menyentuh seluruh aspek pendidikan baik dari segi kurikulum, pembelajaran, program-program pendidikan, metode-metode yang digunakan dan sebagainya. Diantara semuanya hal yang paling penting adalah bagaimana memperbaiki hasil dari pembelajaran. sebagai seorang guru perlu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran tersebut (Lieung, 2019). Lebih lanjut (Wahidin & Syaefuddin, 2018) mengemukakan inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu serta inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskaveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Oleh sebab itu kehidupan di abad ke 21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai siswa, sehingga pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan-keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar pendidikan yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreasi. Pembelajaran pada abad 21 memiliki tujuan dengan karakteristik 4C, yaitu; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and*

Problem Solving, Creativity and Innovation. merupakan kemampuan sebenarnya yang ingin dituju dengan Kurikulum 2013.

Salah satu sikap dalam memecahkan permasalahan yang ada yaitu dengan percaya diri. Percaya diri yang dimiliki setiap individu dalam memandang dirinya dengan mengacu pada konsep diri. Selain itu percaya diri juga akan memberikan motivasi terhadap pencapaian keberhasilan seseorang dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga semakin tinggi percaya diri seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, maka semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya (Hendriana et al., 2014). Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada diri seorang siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa bagaikan reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada untuk mencapai sukses (Nurla, 2011).

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Percaya terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki percaya diri yang cukup. Disebutkan dalam hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (Hapsari, 2011) yang menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia masih rendah yaitu di bawah 30%. Indeks hasil tersebut dikaitkan dengan faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih didominasi oleh metode ceramah.

Selain percaya diri hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan membaca pemahaman. membaca pemahaman di Sekolah Dasar menurut Tuner dalam (Abbas, 2006), mengatakan bahwa membaca pemahaman meliputi pemahaman makna teks. Seseorang dikatakan memahami teks dengan baik apabila dapat : (1) mengenal kata-kata dan kalimat dalam teks, dan mengetahui maknanya (makna literal), (2) menghubungkan makna denotasi dan konotasi dari pengalaman-pengalaman pribadi yang dituangkan dalam teks (makna inferensial), (3) mengenal bagaimana seluruh makna atau persepsi terhadap makna itu pas atau sesuai dengan konteksnya, dan (4) membuat keputusan tentang nilai berdasarkan pengalaman membaca.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sehingga memerlukan motivasi. (Uslan & Nuriyah, 2018) mengemukakan motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antarmata pelajaran sehingga para peserta didik akan terlibat dalam “konfrontasi yang melibatkan banyak pemikiran” dengan pokok bahasan yang dihadapi dan salah satunya adalah kemampuan membaca. Lebih lanjut (Somadayo, 2011) berpendapat kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa serta membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bacaan tertulis. Namun

kenyataannya kemampuan membaca anak-anak di Indonesia masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia. Penelitian PIRLS tahun 2011 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan 42 dari 45 negara di dunia (Mullis et al., 2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diungkapkan bahwa pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C diduga memberikan pengaruh terhadap percaya diri dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun besarnya pengaruh tersebut belum dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian berjudul “pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap percaya diri dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Lab Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen quasi (*quasi eksperimen*) terhadap siswa dalam suatu kelas. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah desain rancangan eksperimen *Single Factor Independent Group Design*. Dalam rancangan ini subyek yang diambil dari populasi dikelompokkan menjadi dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Kelompok pertama merupakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen dikenakan pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C dan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional dalam jangka waktu tertentu, kemudian kedua kelompok dikenakan pengukuran yang sama. Perbedaan hasil pengukuran yang timbul di anggap sumber dari variabel pengukuran.

Tabel 1. *Desain Single Factor Independent Group Design*

E		K	
Y ₁	Y ₂	Y ₁	Y ₂

Sumber: (Dantes, 2017)

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol di pilih menggunakan teknik *random sampling*.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Siswa Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Keterangan
1	SD LAB UNDIKSHA SINGARAJA	39	Kelas ekeperimen
		39	Kelas kontrol
	Total	78	

Penelitian eksperimen ini melibatkan dua variabel pokok, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini percaya diri (Y1) dan membaca pemahaman (Y2). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner percaya diri dan tes kemampuan membaca pemahaman yang disusun

oleh peneliti berbentuk objektif yang terdiri empat pilihan. Untuk satu soal jika siswa menjawab benar diberi skor 1 dan jika siswa menjawab salah diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diajukan tiga hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui metode statistik dengan menggunakan formula anava satu jalur dan manova.

Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap percaya diri pada siswa kelas V SD

Tabel 3. Ringkasan Analisis Varians Satu Jalur

SV	JK	Db	RJK	F	P
Antar A	852,556	1	852,556	10,187	< 0,05
Dalam	5774,439	69	83,688		
Total	6626,994	70			

Hipotesis nol berhasil ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai F 10,187 dan sig =0,001. Ini berarti sig p < 0,05 itu berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh percaya diri siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, "ditolak".

Hasil temuan dari implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap percaya diri adalah aspek-aspek percaya diri yang muncul dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C. menurut (Darmanta & Wrastari, 2014) aspek-aspek percaya diri tersebut yaitu memiliki keyakinan, optimis dalam menghadapi masalah, bertanggung jawab, objektif, rasional dan realistis.

Dalam hal ini rasa percaya diri berperan penting dalam menstimulus siswa untuk mengikuti pelajaran dengan strategi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C. Sejalan dengan teori (Febrianto et al., 2013) yang mengatakan bahwa percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya, dan agamanya, yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif.

Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD

Tabel 4. Ringkasan Analisis Varians Satu Jalur

SV	JK	Db	RJK	F	P
Antar A	1030,802	1	1030,802	10,954	< 0,05
Dalam	6493,142	69	94,104		
Total	7523,944	70			

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,954$ dan $sig = 0,001$. Ini berarti $sig p < 0,05$. Itu berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, **“ditolak”**. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C.

Hasil temuan dari implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa adalah aspek-aspek membaca pemahaman yang muncul dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C. Aspek-aspek membaca pemahaman tersebut yaitu Gagasan Pokok/Utama, Gagasan Penjelas, Kesimpulan Bacaan, Amanat atau Pandangan Pengarang.

Dengan demikian membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang melibatkan secara aktif pengalaman dan pengetahuan. Hal senada juga dikemukakan oleh (Wassid & Sunendar, 2008) Yang menjelaskan bahwa membaca juga merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu makna dari suatu bacaan, namun juga harus menguasai bahasa yang digunakan penulis, sehingga pembaca perlu mengaktifkan proses mental dan kognisinya. Membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca sebuah tulisan namun juga menggunakan pikiran, psikolinguistik dan metakognitif.

Dalam proses pembelajaran, proses kegiatan belajar siswa dengan menerapkan Strategi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C lebih menantang siswa untuk berfikir secara kritis, serta siswa lebih termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena Strategi pembelajaran 4C memacu siswa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan saling membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan tersebut. melalui pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa berdasarkan karakteristik pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C sehingga siswa dapat merespon informasi atau konsep pembelajaran dengan baik dan optimal selama kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lanjut (Uslan et al., 2018) mengemukakan kemajuan peserta didik dapat diketahui melalui pengukuran dan penilaian pekerjaannya, terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar, baik pada saat proses pembelajaran maupun hasil akhirnya

Penelitian lain yang senada dengan hasil penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2014) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat belajar siswa di kelas V SD tunas harapan jaya Denpasar.

Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C secara simultan terhadap percaya diri dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD

Tabel 5. Ringkasan Analisis MANOVA

Efek	Nilai	F	df hipotesis	df kesalahan	sig.	
Inter	<i>Trace Pillai</i>	0,986	2,444	2,000	68,000	< 0,001
sep	<i>Lambda Wilks</i>	0,014	2,444	2,000	68,000	< 0,001
	<i>Trace Hotelling</i>	71,883	2,444	2,000	68,000	< 0,001
	<i>Roy's Largest Root</i>	71,883	2,444	2,000	68,000	< 0,001

Kelo	<i>Trace Pillai</i>	0,175	7,205	2,000	68,000	< 0,001
mpok	<i>Lambda Wilks</i>	0,825	7,205	2,000	68,000	< 0,001
	<i>Trace Hotelling</i>	0,212	7,205	2,000	68,000	< 0,001
	<i>Akar Terbesar Roy</i>	0,212	7,205	2,000	68,000	< 0,001

Berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda* *Hotelling's trace*, dan *Roy's largest Root* adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Jadi hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap percaya diri dan membaca pemahaman siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis keterampilan 4C dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, **"ditolak"** dan hipotesis alternatif **"diterima"**. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C secara simultan terhadap percaya diri dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Lab Undiksha Singaraja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara percaya diri dengan membaca pemahaman siswa, dengan kekuatan korelasi yang dikategorikan yaitu sebesar 0,520. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi percaya diri siswa, maka semakin tinggi nilai membaca pemahaman siswa. Dengan demikian pada dasarnya membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa indra dan merupakan kegiatan berfikir dalam memahami suatu tulisan, makna maupun pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Tarigan, 2008) lebih lanjut (Sunimbar & Farid Fauzi Almu, 2019) mengemukakan Ide dan kreativitas peserta didik yang berbeda perlu di beri ruang dan peluang agar peserta didik dapat berkembang dengan maksimal namun tetap dalam pengawasan guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap percaya diri pada siswa kelas V SD Lab Undiksha singaraja. (2) Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Lab Undiksha singaraja. (3) Terdapat pengaruh implementasi pembelajaran saintifik berbasis keterampilan belajar dan berinovasi 4C secara simultan terhadap percaya diri dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Lab Undiksha singaraja.

Implementasi Kurikulum 2013 mengamanahkan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan peran kepada siswa untuk melakukan konstruksi dan pencarian pengetahuan mereka sendiri. Oleh sebab itu keterampilan belajar dan berinovasi 4C dalam implementasinya sangat perlu diterapkan oleh guru secara berkala dan menyeluruh dalam proses pembelajaran. Melalui keterampilan belajar dan berinovasi 4C siswa dilatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, berfikir secara kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta mampu bekerja dalam tim. Dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan kreatif guru hendaknya lebih memperhatikan kekurangan dan kelebihan siswa sehingga guru mampu membantu memecahkan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, oleh karena itu guru harus terus berlatih mengasah diri dan meningkatkan profesionalismenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmanta, V. D., & Wrastari, A. T. (2014). Studi Deskriptif Profil Gaya Belajar Guru SMP dan SMA di Surabaya Dikaji dari Faktor Sosiodemografis. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2).
- Dian Meilani, M., Nyoman Dantes, & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–5.
- Febrianto, B., Herani, I., & Supriyono, Y. (2013). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal Pada Anggota Ub (Universitas Brawijaya) Fitness Center. *Laporan Penelitian. FISIP: Unbraw*.
- Hapsari, M. J. (2011). Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Prosiding ISBN*, 978–979.
- Hendriana, H., Slamet, U. R., & Sumarmo, U. (2014). Mathematical connection ability and self-confidence (an experiment on junior high school students through contextual teaching and learning with mathematical manipulative). *International Journal of Education*, 8(1), 1–11.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 73–82.
- Mullis, I. V., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. ERIC.
- Nurla, I. A. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Kelas Sekolah*. Jakarta: Transmedia.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunimbar, S., & Farid Fauzi Almu. (2019). Efektivitas model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar materi indahnya kebersamaan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 177–185.
- Suryani, N. W. E., Marhaeni, M. P. A. N., & Dantes, N. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Tunas Harapan* [Thesis]. Ganesha University of Education.
- Suryawan, D. P., Marhaeni, D. A. I. N., Candiasa, D. I. M., & Komp, M. I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kuta Selatan Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 104–114.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Angkasa*. Bandung.
- Trianto, I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uslan, U., Basri, I., & Muh, A. S. (2018). Pengembangan Perangkat Asesmen Pembelajaran Proyek Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).

- Uslan, U., & Nuriyah, N. (2018). Model Student Centered Learning (SCL) di Sekolah Dasar (SD) yang Inovatif Terintegrasi Pembelajaran Terpadu. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 63–67.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47–66.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.